

THE INFLUENCE OF EFFECTIVENESS OF INTERNAL CONTROL AND THE COMPENSATION COMPATIBILITY TO FRAUD PREVENTION ON PDAM TIRTA SIAK PEKANBARU

Cita Cendikia¹, Almasdi Syahza², Fenny Trisnawati³

Email :cendikia.cita@yahoo.com, asyahza@yahoo.co.id, fenny_try@yahoo.co.id

No. Hp : 081365000215

**Study Program Economic Education
Faculty of Teachers Training and Education
Riau University**

***Abstract** : One of the way to improve the performance of a company is to prevent fraud that will be in the future. Therefore we need an effective of internal control to able to control and supervise any activity in that company. As well as adjustments of compenssation granted to employees to reduce the employees to act fraudulently adverse. Data for this study was obtained by questioner to all permanent employees of PDAM Tirta Siak Pekanbaru that are 96 repondents. Data analysis technique used are normality test, regression, F-test, coefficient detemination analysis and T-test. The results showed that (1) Simultaneously, there were influence between the effectiveness of internal control and compensation compatibility on fraud prevention with significant value 0,002 (below 0,05). The coefficient of determination in this research are 13,5%, both variable jointly influence dependent variable, while 86,5% is influenced by other unclear variable. (2) There were influence between effectiveness of internal control on fraud prevention with significant value 0,006 (below 0,05) and (3) There were no influence between compensation compatibility on fraud prevention with significant value 0,137 > 0,05.*

Keywords : Internal Control , Compensation Compatibility , Fraud Prevention

PENGARUH EFEKTIFITAS PENGENDALIAN INTERNAL DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (*FRAUD*) PADA PDAM TIRTA SIAK PEKANBARU

Cita Cendikia¹, Almasdi Syahza², Fenny Trisnawati³
Email : cendikia.cita@yahoo.com, asyahza@yahoo.co.id, fenny_try@yahoo.com
No. Hp : 081365000215

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak : Salah satu cara untuk meningkatkan performa suatu instansi yaitu dengan mencegah terjadinya kecurangan, baik kecurangan dalam laporan keuangan, penyalahgunaan aset, korupsi dan sebagainya. Oleh karena itu diperlukan pengendalian internal yang efektif agar mampu mengendalikan dan mengawasi setiap aktivitas yang ada di dalam sebuah instansi. Dan juga penyesuaian terhadap kompensasi yang diberikan kepada karyawan agar mengurangi tingkat kecurangan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Data diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada seluruh karyawan tetap yang bekerja di PDAM Tirta Siak Pekanbaru yaitu sebanyak 96 responden, dikarenakan semua karyawan berkemungkinan untuk mencegah terjadinya tindak kecurangan (*fraud*) sebanyak 96 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji regresi berganda, uji F, analisis koefisien determinasi (R^2) dan uji T. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan antara efektifitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dengan signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan koefisien determinasi sebesar 13,5% artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 13,5 % sedangkan sisanya 86,5% dipengaruhi variabel lain (2) terdapat pengaruh antara efektifitas pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dengan signifikansi $0,006 < 0,05$. (3) Tidak terdapat pengaruh antara kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dengan signifikansi $0,137 > 0,05$.

Kata Kunci : Efektifitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Pencegahan Kecurangan (*fraud*).

PENDAHULUAN

Kecenderungan Kecurangan atau *fraud* di Indonesia marak terjadi akhir-akhir ini, di mana hal tersebut menjadi pusat perhatian berbagai media di Indonesia maupun di dunia. Pada sektor publik Kecenderungan Kecurangan dilakukan dalam bentuk kebocoran Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sedangkan di sektor swasta bentuk Kecenderungan Kecurangan terjadi dalam bentuk yang sama yaitu ketidaktepatan dalam membelanjakan sumber dana.

Tindakan kecurangan dapat terjadi karena beberapa kondisi seperti yang dijelaskan oleh Cressey (dalam Theodorus M. Tuanakotta, 2010) menyebutkan Teori *Fraud Triangle*, bahwa korupsi disebabkan karena adanya 3 faktor yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*perceived opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

Kecurangan dipengaruhi oleh ada atau tidaknya kesempatan (*Opportunity*) atau peluang. Di dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta tindak kecurangan masih banyak terjadi. Antara lain dikarenakan pengendalian internal yang rendah. Pengendalian internal adalah representatif dari keseluruhan kegiatan di dalam organisasi yang harus dilaksanakan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan pengendalian operasional yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum (Amin Widjaja Tunggal, 2011).

Penelitian ini akan dilakukan pada sebuah instansi yaitu PDAM Tirta Siak Pekanbaru. PDAM Tirta Siak merupakan perusahaan milik Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru yang memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyaluran air minum untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Salah satu kecurangan yang terjadi yaitu korupsi yang dilakukan oleh mantan dirut PDAM Tirta Siak beserta Kabag Keuangan dan Administrasi Umum dan beberapa staff yang berupa penyalahgunaan wewenang dan jabatannya dalam proyek pengadaan pompa air di PDAM, sehingga merugikan negara senilai Rp. 266.640.820. Sumber dana proyek pengadaan pompa air itu berasal dari anggaran Penyertaan Modal Pemerintah Kota (PMPK) sebesar Rp. 5 Miliar, berasal dari APBD Pekanbaru tahun 2010. Dalam proses pengadaan pompa air, mantan Dirut PDAM Tirta Siak, menjalankan proyek tanpa proses lelang. Dan berkoordinasi dengan beberapa rekannya untuk membuat kontrak pembelian pompa air dengan semua tanggal dan waktu direkayasa (Tribun Pekanbaru dalam pekanbaru.bpk.go.id, 2014).

Keefektifan Pengendalian Internal merupakan faktor yang berpengaruh adanya tindak kecurangan dan perilaku tidak etis. Pengendalian internal yang lemah atau longgar dapat memberikan peluang seseorang untuk melakukan perilaku tidak etis dan melakukan kelalaian dalam bertugas. Menurut Soejono Karni (2000) salah satu bentuk kecurangan yaitu kelalaian. Dari hasil wawancara awal dengan Direktur Utama PDAM Tirta Siak Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa karyawan yang lalai dan tidak disiplin dalam menjalankan tugas. Maka dari itu suatu instansi atau lembaga harus memiliki sistem pengendalian internal yang efektif di mana setiap aktivitas-aktivitas yang dilakukan karyawan dalam instansi atau lembaga tersebut mendapatkan pengawasan yang ketat.

Selain dari sisi peluang, kecurangan juga dipengaruhi oleh besar tidaknya tekanan. Tekanan (*Pressure*) adalah motivasi dari individu untuk bertindak curang yang disebabkan oleh adanya tekanan keuangan maupun non keuangan, serta dapat disebabkan pula oleh tekanan pribadi maupun tekanan dari organisasi. Dalam lingkup

entitas, baik sektor swasta maupun sektor pemerintahan, faktor utama yang menyebabkan tekanan adalah ketidak-sesuaian kompensasi.

Wexley dan Yuki (dalam Andi Amirullah Arif, 2014) mengatakan bahwa adanya ketidakpuasan karena kompensasi yang tidak memadai atau pekerjaan yang menjemukan juga dapat mendukung insiden-insiden pencurian oleh para pekerja. Pencurian tersebut dapat berupa pencurian uang, peralatan, serta persediaan barang yang dilakukan oleh pekerja. Hal tersebut merupakan masalah yang penting bagi organisasi. Untuk menangani masalah tersebut, diperlukan pemberian kompensasi yang diharapkan dapat membuat individu merasa tercukupi sehingga individu tidak melakukan tindakan yang merugikan organisasi termasuk melakukan kecurangan akuntansi. Kesesuaian kompensasi inilah yang diharapkan mampu mengurangi adanya keinginan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. Permasalahan kompensasi pada PDAM Tirta Siak Pekanbaru sudah dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku yaitu karyawan diberikan gaji pokok dan mendapatkan tunjangan serta bonus sesuai kinerjanya, walaupun sebelumnya pada tahun 2008 pernah terjadi terkendalanya pencairan gaji karyawan dikarenakan pengeluaran dan pemasukan PDAM yang tidak seimbang. Namun saat ini, PDAM Tirta Siak terus memaksimalkan kinerja untuk menghindari terjadinya kendala pencairan gaji karyawan, sehingga dapat memotivasi karyawan untuk meningkatkan produktivitas kerjanya.

Faktor lain dari segitiga kecurangan adalah rasionalisasi. Rasionalisasi adalah dimana pelaku mencari pembenaran atas tindakannya dengan merasionalkan bahwa tindakan kecurangan adalah sesuatu yang wajar. Mencari pembenaran sebenarnya merupakan bagian yang harus ada dari kejahatan itu sendiri, bahkan merupakan bagian dari motivasi untuk melakukan kejahatan. Rasionalisasi diperlukan agar pelaku kecurangan dapat mensiasati perilakunya yang illegal untuk tetap mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya (Theodorus M. Tuanakotta dalam Tiara Delfi, 2014).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada PDAM Tirta Siak Pekanbaru”**.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di PDAM Tirta Siak Pekanbaru Jalan Jendral Sudirman No. 146 Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2016.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah menggunakan metode statistika.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan tetap yang bekerja di PDAM Tirta Siak Pekanbaru yang berjumlah 96 orang. Jumlah sampel yang digunakan adalah 96 orang, dimana jumlah populasi digunakan semua sebagai sampel karena semua karyawan berkemungkinan untuk melakukan kecurangan. Adapun teknik analisis datanya adalah sebagai berikut.

a) Uji Normalitas

Syarat dalam analisis parametrik, yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Analisis Explore) untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Pengujian dapat dilakukan analisis grafik atau dengan melihat *normal probability plot* dapat dilihat pada output regresi dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- (1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$

Arti koefisien β adalah jika β positif (+), maka menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terkait. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terkait. Sedangkan jika koefisien β negative (-), maka menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jadi, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat, dan sebaliknya.

c) Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Taraf signifikansi menggunakan 0,05. Jika F hitung \leq F kritis maka tidak ada pengaruh signifikansi. Sedangkan F hitung $>$ F kritis maka ada pengaruh signifikansi.

d) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar persentase variasi variabel-variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase. Nilai R^2 ini berkisar antar $0 < R^2 < 1$.

e) Uji T

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Taraf signifikansi

menggunakan 0,05. Jika t hitung $\leq t$ kritis maka tidak ada pengaruh signifikansi. Sedangkan t hitung $> t$ kritis maka ada pengaruh signifikansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat pengumpulan Kuesioner

Pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada karyawan PDAM Tirta Siak Pekanbaru. Jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 96 kuesioner. Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 92 kuesioner. Untuk melihat tingkat pengumpulan kuesioner lebih jelas diuraikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1: Tingkat Pengumpulan Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total Kuesioner yang disebarkan	96	100%
Total kuesioner yang terkumpul kembali	92	95.83%
Total kuesioner yang tidak kembali	4	4.16%
Total kuesioner yang dapat diolah	92	95.83%

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa peneliti menyebarkan 96 kuesioner. Kuesioner yang kembali sebanyak 92 kuesioner atau 95.83%. Sedangkan kuesioner yang tidak dapat diolah adalah 4 kuesioner atau 4.16%. 4 kuesioner yang tidak kembali. Jadi total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner disebarkan adalah 92 kuesioner atau 95.83%.

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

a. Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan dari 13 (tiga belas) butir pernyataan yang disebarkan kepada responden, dengan skor 1-5 dengan skor maksimal yaitu 5 yang mana $5 \times 13 = 65$, dan skor terendah adalah 1 yang mana $1 \times 13 = 13$. Dengan 5 klasifikasi dan interval, dengan demikian dapat dicari $\frac{65-13}{5} = 10,4$, maka diperoleh hasil pada tabel 2 :

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Variabel Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada PDAM Tirta Siak Pekanbaru

No	Klasifikasi	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	54,6-65	Sangat Setuju	25	27,17
2	43,2-53,6	Setuju	58	63,04
3	31,8-42,2	Kurang Setuju	9	9,78
4	20,4-30,8	Tidak Setuju	-	-
5	9-19,4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah			92	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui pada umumnya 63,04 % responden setuju bahwa pencegahan terhadap kecurangan (*fraud*) sudah berjalan. Bahkan 27,17 % responden menyatakan sangat setuju pencegahan kecurangan (*fraud*) sudah dilakukan dengan baik di dalam instansi tempat mereka bekerja. Sedangkan hanya 9,78 % yang menyatakan kurang setuju dengan telah dilakukannya tindakan pencegahan kecurangan (*fraud*) di instansi tempat mereka bekerja.

b. Efektifitas Pengendalian Internal

Berdasarkan dari 20 (dua puluh) butir pernyataan yang disebarkan kepada responden, dengan skor 1-5 dengan skor maksimal yaitu 5 yang mana $5 \times 20 = 100$, dan skor terendah adalah 1 yang mana $1 \times 20 = 20$. Dengan 5 klasifikasi dan interval, dengan demikian dapat dicari $\frac{100-20}{5} = 16$ maka diperoleh hasil pada Tabel 3 :

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Variabel Efektifitas Pengendalian Internal pada PDAM Tirta Siak Pekanbaru

No	Klasifikasi	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	84-100	Sangat Setuju	18	19,56
2	67-83	Setuju	62	67,39
3	58-66	Kurang Setuju	12	13,04
4	33-49	Tidak Setuju	-	-
5	16-32	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah			92	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui pada umumnya 67,39 % responden setuju bahwa pengendalian internal yang dilakukan oleh perusahaan telah efektif. Sebanyak 19,56% responden menyatakan sangat setuju bahwa pengendalian internal yang dilakukan telah efektif. Dan sebanyak 13,04% responden masih merasa kurang setuju bahwa pengendalian internal yang dilakukan di dalam perusahaan telah efektif dan mampu mencegah terjadinya tindak kecurangan.

c. Kesesuaian Kompensasi

Berdasarkan dari 15 (lima belas) butir pernyataan yang disebarkan kepada responden, dengan skor 1-5 dengan skor maksimal yaitu 5 yang mana $5 \times 15 = 75$, dan skor terendah adalah 1 yang mana $1 \times 15 = 15$. Dengan 5 klasifikasi dan interval, dengan demikian dapat dicari $\frac{75-15}{5} = 12$ maka diperoleh hasil pada Tabel 4 :

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Variabel Kesesuaian Kompensasi pada PDAM Tirta Siak Pekanbaru

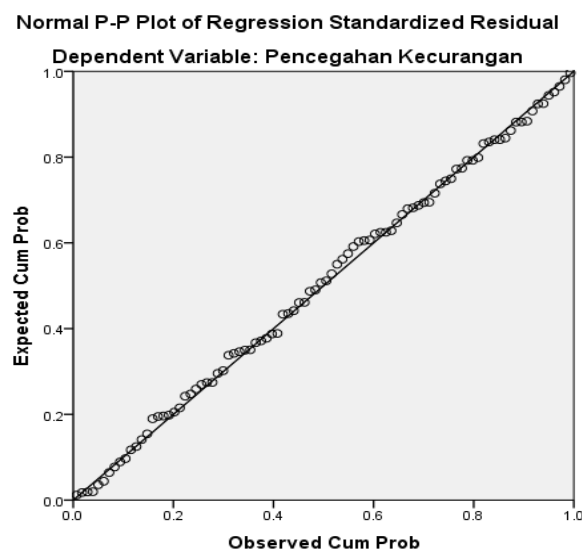
No	Klasifikasi	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	64-75	Sangat Setuju	-	-
2	52-63	Setuju	30	32,60
3	40-51	Kurang Setuju	48	52,17
4	28-39	Tidak Setuju	14	15,21
5	15-27	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah			92	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui sebagai besar responden yaitu sebanyak 52,17 % responden merasa kurang setuju bahwa kompensasi yang diberikan sudah sesuai. Sebanyak 32,60% responden menyatakan setuju bahwa kompensasi yang diberikan telah sesuai. Dan sebanyak 15,21% responden menyatakan tidak setuju kompensasi yang diberikan telah sesuai dengan keinginan dan kinerja responden.

3. Hasil Pengujian dan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Gambar 1 menunjukkan hasil Grafik Normal Probability Plot yang diolah dengan SPSS versi 22



Gambar 1: Grafik Normal Probability Plot-Uji Normalitas Data

Hasil uji normal P-P plot (normal probability plot) untuk variabel independen dan dependen dapat dilihat pada gambar di atas. Pada gambar 4.2, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mendekati garis diagonal, maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Persamaan Regresi

Seperti yang telah dijelaskan pada Bab II, bahwa untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi dengan bantuan software SPSS versi 22.0. Hasil regresi dibawah ini diperoleh dari persamaan:

Tabel 5: Hasil Pengujian Regresi Berganda untuk Menguji Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.401	4.413		4.850	.000
	Keefektivan Pengendalian Internal	.183	.066	.289	2.789	.006
	Kesesuaian Kompensasi	.119	.079	.155	1.500	.137

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui hasil perhitungan statistik, sehingga diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 21,401 + 0,183 (X1) + 0,119 (X2)$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang positif sebesar 21,401, menunjukkan pengaruh positif variabel independen. Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satuan, maka variabel dependen akan naik atau terpenuhi.
2. Nilai koefisien variabel pengendalian internal positif sebesar 0,183 atau 18,3%, artinya antara variabel keefektifan pengendalian internal dan variabel pencegahan kecurangan (*fraud*) memiliki pengaruh yang positif. Kenaikan keefektifan pengendalian internal akan mengakibatkan kenaikan pada pencegahan kecurangan (*fraud*).
3. Nilai koefisien variabel kesesuaian kompensasi positif sebesar 0,119 atau 11,9%, artinya antara variabel kesesuaian kompensasi dan variabel pencegahan kecurangan (*fraud*) memiliki pengaruh positif. Kenaikan kesesuaian kompensasi akan mengakibatkan kenaikan pada pencegahan kecurangan (*fraud*), begitu pula sebaliknya.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama).

Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*)

Hasil Uji F untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen.

Tabel 6: Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	491.502	2	245.751	6.945	.002 ^b
	Residual	3149.257	89	35.385		
	Total	3640.759	91			

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

b. Predictors: (Constant), Kesesuaian Kompensasi, Keefektivan Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil perhitungan statistik Tabel 6 menunjukkan nilai F hitung $6,945 > F \text{ tabel} = 2,71$ dengan signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti secara bersama-sama variabel independen berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dari hasil diatas, dapat menggambarkan bahwa dengan adanya pengendalian internal yang efektif dan kesesuaian dalam pemberian kompensasi kepada karyawan, akan mampu mencegah terjadinya kecurangan di masa yang akan datang.

d. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.367 ^a	.135	.116	5.94852

a. Predictors: (Constant), Kesesuaian Kompensasi, Keefektivan Pengendalian Internal

b. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan uji koefisien determinasi Tabel 7, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,135, artinya pengaruh variable efektifitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) adalah sebesar 13,5 % sedangkan sisanya 86,5% dipengaruhi variabel lain yang dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan seperti besar kecilnya penghargaan yang diberikan, peran audit internal dalam memeriksa setiap laporan perusahaan dan kebijakan anti-fraud, yang dilakukan guna mencegah terjadinya kecurangan dalam perusahaan.

e. Uji T

Untuk melihat pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Pencegahan Kecurangan diuraikan pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8: Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Pencegahan Kecurangan pada PDAM Tirta Siak Pekanbaru

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21.401	4.413		4.850	.000
Keefektifan Pengendalian Internal	.183	.066	.289	2.789	.006
Kesesuaian Kompensasi	.119	.079	.155	1.500	.137

a) Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan hasil diatas didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,789 > 1,666$, dengan tingkat signifikansi $0,006 < 0,05$ yang berarti H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima. Kesimpulannya adalah keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Soejono Karni (2000) dan B. Sujatha (2006) yang menyatakan bahwa salah satu cara untuk mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) adalah menerapkan sistem pengendalian internal. Dengan adanya sistem pengendalian yang efektif, maka kegiatan operasional juga dapat berjalan secara efektif dan juga efisien sehingga kemungkinan adanya penyimpangan dalam proses operasional juga dapat diminimalisir. Dengan demikian, semakin efektif sistem pengendalian yang diterapkan dalam suatu entitas, maka semakin rendah kecurangan (*fraud*) yang mungkin terjadi.

b) Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan hasil diatas didapat $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $1,500 < 1,666$ dengan tingkat signifikansi $0,137 > 0,05$ yang berarti H_{o2} diterima dan H_{a2} ditolak. Kesimpulannya adalah kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Soejono Karni (2000) yang mengemukakan bahwa salah satu cara untuk mencegah kecurangan sehingga menurunkan tingkat kecurangan pada suatu instansi adalah dengan memberikan gaji atau kompensasi yang cukup memadai.

Hasil yang didapat mendukung hasil penelitian dari Wilopo (2006) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi tidak secara signifikan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan, dengan adanya pemberian kompensasi tidak menurunkan kemungkinan terjadinya kecurangan. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Frisaha Lorista (2015). Dengan kata lain, adanya pemberian kompensasi yang sesuai tidak mampu mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*). Adanya peluang (*opportunity*) membuat seseorang

melakukan dan menutupi tindakan yang tidak jujur (Theodorus M. Tuanakotta, 2010).

IMPLIKASI HASIL PENELITIAN TERHADAP PENDIDIKAN

Penelitian ini berhubungan dengan pendidikan yang terkait dalam silabus SMK Kelas X Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi dan Keuangan dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.3. Menjelaskan Profesi dan Jabatan dalam Akuntansi dengan indikator pencapaian yaitu siswa mampu menjelaskan profesi dan jabatan dalam akuntansi

Para siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami arti profesi serta jabatan dan memahami kode etik serta aturan-aturan dan ketentuan prosedur kerja dalam bentuk *code of conduct* yang berlaku sehingga meningkatkan profesionalisme dalam bekerja dan mengurangi kemungkinan terjadinya tindak kecurangan.

Selanjutnya relevan pula dengan KD 4.3. Mengklasifikasikan berbagai profesi bidang akuntansi berdasarkan jabatannya dengan indikator pencapaian siswa mampu mengklasifikasikan profesi akuntansi berdasarkan jabatannya. Dengan mampu mengklasifikasikan profesi berdasarkan jabatannya, diharapkan siswa memahami bahwa setiap profesi memiliki tugas atau job description yang berbeda-beda pula. Dalam sebuah pekerjaan, pembagian tugas yang jelas sangat penting agar menghindari terjadinya kecurangan-kecurangan, seperti kelalaian dalam bekerja.

Selain itu, penelitian ini relevan pula dengan KD 3.7. Menjelaskan tahapan proses transaksi dan KD 4.7. Melakukan langkah-langkah pencatatan transaksi, dengan materi pembelajaran:

- a. Pencatatan transaksi dalam dokumen
- b. Dokumen transaksi dicatat dalam jurnal
- c. Posting dari jurnal ke buku besar
- d. Menyusun neraca saldo
- e. Menyusun laporan keuangan

Diketahui bahwa salah satu cara untuk melakukan pencegahan terjadinya suatu kecurangan yaitu dengan mengefektifkan pengendalian internal, salah satu cara yang digunakan yaitu pengendalian internal aktif yang harus melihat dan mencocokkan dokumen-dokumen dan formulir. Dokumen-dokumen ini yang nantinya digunakan untuk menyusun dan membuat sebuah laporan keuangan yang digunakan sebagai informasi bagi perusahaan dan pihak-pihak yang membutuhkan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Secara simultan keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan dengan signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,135 atau 13,5% yang bermakna kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 13,5 %, sedangkan sisanya 86,5 %

- dipengaruhi oleh variabel lain diluar model, yaitu seperti audit internal, pemberian penghargaan, dan kebijakan anti-*fraud*.
2. Dalam penelitian ini, keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada PDAM Tirta Siak Pekanbaru. Artinya, semakin tinggi tingkat efektivitas pengendalian internal, maka semakin dapat mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) dan menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan (*fraud*).
 3. Dalam penelitian ini, kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap
 4. pencegahan kecurangan (*fraud*) pada PDAM Tirta Siak Pekanbaru. Persepsi yang didapat dari para responden bahwa tidak sesuai kompensasi yang mereka dapatkan, sehingga besarnya kompensasi yang diterima tidak dapat mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*).

Rekomendasi

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian di luar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Karena terdapat pengaruh sebesar 86,5 % dari variabel lain. Disarankan juga untuk memilih tempat penelitian yang lain selain mahasiswa karena mengingat adanya perbedaan karakteristik responden pada setiap pekerjaannya.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan juga dapat lebih maksimal dalam memperoleh data kuesioner. Sehingga tingkat pengembalian kuesioner lebih jelas dan dapat dipantau secara langsung.
3. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Hal ini dapat memungkinkan data yang dihasilkan menjadi bias karena adanya perbedaan persepsi antara peneliti dan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan. Berdasarkan hal tersebut, sebaiknya teknik pengumpulan data tidak hanya menggunakan kuesioner, tetapi juga melakukan wawancara langsung kepada responden sehingga diperoleh data yang jelas dan lengkap.
4. Untuk mencegah terjadinya tindakan *fraud*, sebaiknya perusahaan lebih mengaktifkan pengawasan dari dalam perusahaan dan melakukan pelatihan pencegahan kecurangan kepada seluruh karyawan agar semua karyawan dapat mengetahui bahaya dari tindakan tersebut dan bagaimana cara mengatasinya. Sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan di masa yang akan datang akan menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasdi Syahza. 2009. *Metodologi Penelitian*. Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau. Pekanbaru.
- Amin Widjaja Tunggal. 2011. *Teori dan Kasus Internal Auditing*. Harvarindo. Jakarta.
- Andi Amirullah Arif Tiro. 2014. *Pengaruh Pengendalian Internal Dan Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Pemerintah Kota Palopo*. Skripsi. FEB Universitas Hasanudin. Makassar
- B. Sujatha. 2006. *Accounting Frauds Occurrence and Deterrence*. The Icfai University Press. India.
- Frisaha Lorista. 2015. *Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Naskah Publikasi. FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pekanbaru.bpk.go.id. 2014. Sidang Kasus Dugaan Korupsi PDAM Tirta Siak Pekanbaru (Tribun Pekanbaru di akses tanggal 12 April 2016)
- Soejono Karni. 2000. *Auditing (Audit Khusus & Audit Forensik Dalam Praktik)*. Lembaga Penerbit FE-UI. Jakarta
- Theodorus M. Tuanakotta. 2010. *Akuntansi Forensik and Audit Investigatif Edisi 2*. Salemba empat. Jakarta.
- Tiara Delfi. 2014. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Pekanbaru.
- Wilopo. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.